

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sementara itu, metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis melalui perhitungan statistik, sehingga dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Dengan demikian, penggunaan metode deskriptif verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sistem

pembayaran digital, modal usaha, modal manusia, dan pendapatan pedagang oleh-oleh di Jalur Nagreg, serta menguji secara empiris pengaruh variabel sistem pembayaran digital, modal usaha, dan modal manusia terhadap pendapatan pedagang oleh-oleh di Jalur Nagreg.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pedagang oleh-oleh yang berada di Jalur Nagreg, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan Jalur Nagreg sebagai salah satu jalur utama penghubung wilayah Bandung dengan daerah Priangan Timur yang ramai dilalui oleh masyarakat. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya berbagai usaha perdagangan oleh-oleh yang memanfaatkan tingginya mobilitas pengguna jalan. Selain itu, lokasi ini dipilih karena sesuai dengan objek penelitian yang berkaitan dengan sistem pembayaran digital, modal usaha, modal manusia, dan pendapatan pedagang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN PENELITIAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
1	Penyusunan proposal penelitian	✓	✓	✓			
2	Bimbingan & revisi	✓	✓	✓			
3	Seminar proposal				✓		
4	Bimbingan & revisi					✓	✓
5	Penyusunan instrumen penelitian					✓	✓
6	Pengumpulan data				✓		
7	Pengolahan data & analisis						✓
8	Penyusunan bab IV dan bab V						✓
9	Bimbingan & revisi						✓
10	Sidang akhir skripsi						✓

Sumber: Olah Data Peneliti (2026)

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi penelitian adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang digunakan sebagai sumber sampel; sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian. Subjek penelitian yang disebut populasi dapat berupa individu atau wilayah. Populasi, juga disebut universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang karakteristiknya akan diduga. Oleh karena itu, populasi penelitian terdiri dari seluruh sumber data, subjek penelitian, atau sumber-sumber yang menjadi tempat untuk memperoleh data. Jumlah populasi yang digunakan penelitian tergantung pada kriteria subjek penelitian.

Sehubungan dengan definisi di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pedagang oleh-oleh di kawasan Jalur Nagreg Sebanyak 57 pedagang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pedagang oleh-oleh di Jalur Nagreg Kabupaten Bandung. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan sistem pembayaran digital, modal usaha, modal manusia, dan pendapatan pedagang yang kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menurut Sujarweni (2020), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 57 pedagang oleh-oleh di Jalur Nagreg Kabupaten Bandung yang menjadi responden penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi sistem pembayaran digital, modal usaha, modal manusia, serta pendapatan pedagang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono, (2019) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Namun seiring berjalannya waktu,

peneliti juga mulai menggunakan kuesioner online yang dapat diakses oleh subjek penelitian melalui internet atau telepon seluler. Tentunya hal ini lebih efisien dan efektif untuk mengambil data dalam jumlah besar.

3.5.2 Wawancara

Menurut Abubakar (2022:67), wawancara merupakan metode komunikasi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pendukung untuk menggali informasi terkait kondisi dan penggunaan sistem pembayaran digital oleh pedagang.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan sebagai pedoman, namun pelaksanaannya dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

3.5.3 Observasi

Menurut Abubakar (2022:68), observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat fakta yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh gambaran kondisi usaha serta penggunaan sistem pembayaran digital oleh pedagang. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2019).

3.6 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Iskandar (2017:47),

variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari:

1. Variabel bebas (X), yaitu sistem pembayaran digital, modal usaha, dan modal manusia.
2. Variabel terikat (Y), yaitu pendapatan pedagang oleh-oleh di wilayah Jalur Nagreg Kabupaten Bandung.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh pedagang oleh-oleh dari hasil kegiatan usaha dalam satu bulan yang diukur melalui rata-rata pendapatan harian yang kemudian dikonversi ke pendapatan bulanan. (Siahaan & HS, 2024)	Rata-rata pendapatan usaha	Berapa rata-rata pendapatan usaha yang diperoleh setiap hari?	Rasio
Sistem pembayaran digital (X1)	Sistem pembayaran digital merupakan pemanfaatan berbagai metode pembayaran berbasis digital dalam kegiatan transaksi usaha untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi pembayaran	Jumlah jenis pembayaran digital yang digunakan	Jenis pembayaran digital yang digunakan dalam transaksi usaha	Rasio
Modal usaha (X2)	Modal usaha merupakan dana atau sumber daya yang digunakan pedagang dalam menjalankan usaha guna memperoleh pendapatan. (Siahaan & HS, 2024)	Total modal usaha	Berapa total modal usaha yang saat ini digunakan dalam menjalankan usaha?	Rasio
Modal Manusia (X3)	Modal manusia merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan, pengalaman,	Tingkat Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditempuh pedagang	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
	dan kualitas individu yang berkaitan dengan kemampuan kerja dalam menjalankan usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha (Agustin & Utomo, 2021).			Rasio

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian secara lebih rinci sehingga memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian, pengukuran variabel, serta penentuan teknik analisis yang digunakan

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan baik kondisi responden maupun variabel penelitian, tanpa memeriksa bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain atau bagaimana mereka berpengaruh satu sama lain. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik pedagang oleh-oleh di Jalur Nagreg Kabupaten Bandung, seperti usia, tingkat pendidikan, modal manusia, dan penggunaan sistem pembayaran digital. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel penelitian, yaitu modal usaha, modal manusia, pendapatan, dan sistem pembayaran digital

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah sebuah teknik statistik untuk mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel

dependen. Menurut Ghozali (2021), regresi linear berganda ialah sebuah alat statistik yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel *independen* terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memberikan hasil yang lebih akurat dalam mengidentifikasi korelasi antar variabel. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pendapatan, sementara variabel bebas terdiri dari modal usaha, modal manusia, dan digitalisasi pembayaran. Dalam penelitian ini hubungan antara variabel tersebut diformulasikan ke dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dengan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PD_i = \alpha + \beta_1 PD_{1i} + \beta_2 MU_{2i} + \beta_3 MM_{3i} + \epsilon_i$$

Keterangan:

PD_i	= Variabel terikat Pendapatan
DP_{1i}	= Variabel bebas Sistem pembayaran digital
MU_{2i}	= Variabel bebas Modal usaha
LU_{3i}	= Variabel bebas Modal manusia
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
ϵ_i	= <i>error term</i>

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal, sehingga hasil pengujian statistik dapat memberikan estimasi yang tidak bias. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program IBM SPSS. Menurut Ghazali (2021), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 , maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021), uji heteroskedastisitas adalah varian tidak homogen. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi syarat

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat juga dilihat dari scatterplot apabila titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka sumbu Y atau tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (2019), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel berarti t hitung tersebut signifikan, artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu bisa juga dilakukan dengan p-value dari masing masing variabel. Hipotesis diterima apabila p-value $< 0,05$ (Ghozali, 2018: 97). Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$ (sistem pembayaran digital tidak berpengaruh terhadap pendapatan)

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ (sistem pembayaran digital berpengaruh terhadap pendapatan)

$H_{02}: \beta_2 = 0$ (Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan)

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ (Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan)

$H_{03}: \beta_3 = 0$ (Modal manusia tidak berpengaruh terhadap pendapatan)

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$ (Modal manusia berpengaruh terhadap pendapatan)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau berdasarkan nilai signifikansi ($\alpha=0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali, (2018: 97), uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada hasil uji F. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang oleh-oleh di Jalur Nagreg Kabupaten Bandung.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang oleh-oleh di Jalur Nagreg Kabupaten Bandung.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau berdasarkan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria:

1. Jika F hitung $>$ F tabel atau Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung $<$ F tabel atau Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat koefisien korelasi (R^2). Ghazali (2021: 95), menerangkan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menyatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Cara menentukan batas-batas koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Interpretasi:

1. Jika nilai $R^2 = 0$, maka variabel penggunaan pembayaran digital, modal usaha, dan modal manusia tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang oleh-oleh di Jalur Nagreg Kabupaten Bandung.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel penggunaan pembayaran digital, modal usaha, dan modal manusia memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapatan pedagang oleh-oleh di Jalur Nagreg Kabupaten Bandung.
3. Jika nilai R^2 berada di antara 0 sampai 1, maka besarnya pengaruh variabel penggunaan pembayaran digital, modal usaha, dan modal manusia terhadap pendapatan sesuai dengan nilai koefisien determinasi tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persen, sehingga setiap hasil yang diperoleh perlu dikalikan dengan 100%. Hasilnya, diartikan sebagai variasi variabel yang satu disebabkan oleh perubahan variabel lainnya, tepatnya jika koefisien korelasi antara dua variabel X dan Y sama dengan r, maka 100% variasi dalam variabel Y disebabkan oleh variasi dalam X